BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Koperasi PT. PLN (Persero) Cimahi ini berdiri pada tahun 1997 dimana sekarang bertempat di PT. PLN (Persero) Ruko Nusa Cisangkan Permai No. 3 Cimahi. Koperasi PT. PLN ini diberi nama Koperasi Usaha Kita. Koperasi PLN ini berada dibawah bimbingan Dinas Perekonomian dan Koperasi Pemerintah Daerah Kota Cimahi dan Dewan Koperasi Indonesia Kota Cimahi sehingga bisa berkiprah dan sejajar dengan koperasi lainnya di Kota Cimahi. Usaha yang dilakukan koperasi ini mencakup dalam beberapa bidang yaitu Bidang Organisasi, Bidang Administrasi Sekretariat, Bidang Keuangan, Bidang Usaha Permodalan, dan lain-lain.

Kondisi Koperasi Usaha kita sampai bisa berdiri seperti sekarang ini bukanlah hasil kerja keras pengurus saja, namun banyak pihak yang turut serta menunjang kelangsungan lancarnya usaha koperasi yaitu para anggota koperasi.

Koperasi “Usaha Kita” ini beranggotakan karyawan tetap PT. PLN, pensiunan PT. PLN dan anggota luar biasa. Bidang usaha permodalan yang ada pada koperasi ini yaitu usaha simpan pinjam, kewajiban anggota, dana kematian, usaha barang, usaha lainnya, permodalan, piutang, sisa hasil usaha, penghapusan dan penyusutan, cadangan, pencapaian usaha, bidang lain-lain.

Rencana kerja yang dibuat oleh pengurus koperasi ini telah dilaksanakan sesuai kemampuan, dan rencana yang belum selesai akan dilanjutkan pada tahun berikutnya.

Koperasi “Usaha Kita” mempunyai tujuan yang ingin dicapai kedepannya yaitu :

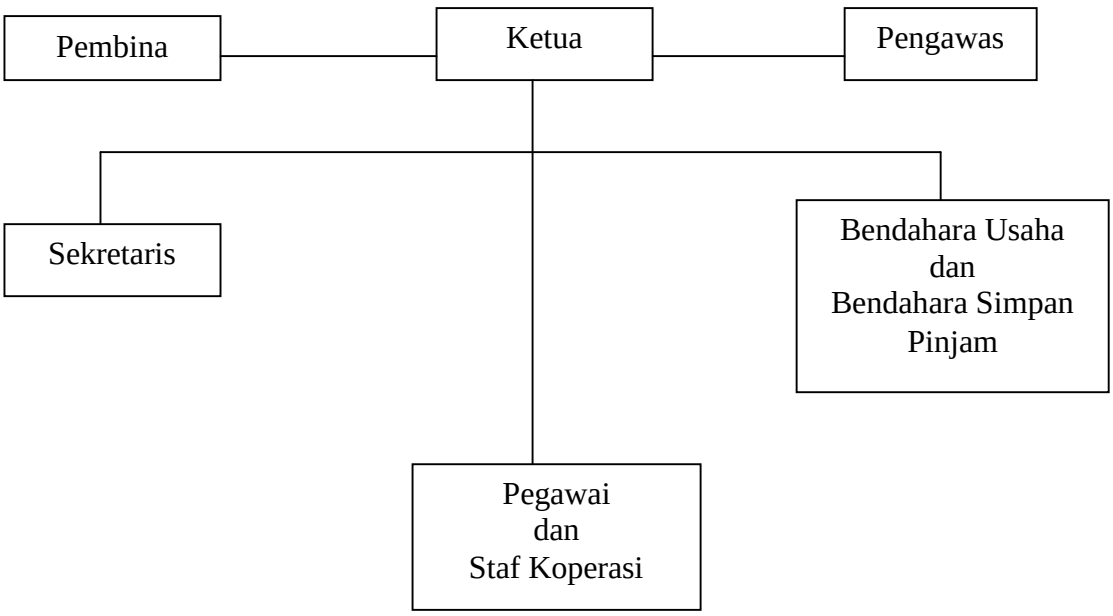
1. Meningkatkan kualitas koperasi sebagai sarana usaha bagi tercapainya ekonomi yang mandiri.
2. Mempertahankan pengelolaan keuangan, mempertahankan kondisi perkoperasian “Usaha Kita”.
3. Meningkatkan kesejahteraan anggota.

Selain usaha-usaha diatas, Koperasi “Usaha Kita” ini pun melakukan pengembangan dengan membuka Poliklinik Pengobatan Gigi dan Umum. Dimana dengan keberadaan usaha baru ini, diharapkan seluruh anggota beserta keluarganya agar mengoptimalkan usaha baru tersebut dengan cara berobat pada poliklinik Koperasi.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi.

Berikut ini merupakan struktur organisasi pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Cimahi.



Sumber: Struktur Organisasi Koperasi Karyawan PLN Cimahi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Koperasi Karyawan PLN Cimahi

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap organisasi dan tata kerja Koperasi Karyawan PLN Cimahi, bahwa Koperasi PLN ini dipimpin oleh seorang Ketua, dimana Ketua Koperasi ini dibawah pembina dan pengawas.

Berikut uraian jabatan pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Cimahi adalah sebagai berikut :

1. Pembina

   Tugas dan Wewenang Pembina adalah :

   a. Membina jalannya usaha simpan pinjam yang dilakukan koperasi dengan ikut berperan aktif dalam menjalankan usaha ini.
   a. Membantu memberikan saran pendapat kepada pengurus dalam memenuhi keinginan atau kebutuhan para anggota.

2. Pengawas

   Tugas dan Wewenang Pengawas adalah :

   a. Mengawasi lalu lintas kegiatan yang dikerjakan pengurus koperasi.
   b. membantu dalam memberikan saran pendapat kepada pengurus inti koperasi.

3. Ketua

   Tugas dan Wewenang Ketua adalah; Bertanggung jawab penuh dalam segala yang dikerjakan oleh anggota dimana pertanggungjawaban itu harus ditunjukan kepada pengawas dan pembina koperasi.

4. Sekretaris

   Tugas dan wewenang Sekretaris adalah; Mengatur lalu lintas kegiatan semua bidang, surat masuk atau keluar, tamu, keluar masuk berkas tagihan, surat perjanjian dan pemeliharaan arsip koperasi.

5. Bendahara Usaha

   Tugas dan Wewenang Bendahara Usaha adalah; Mengatur semua keuangan yang dilakukan dalam kegiatan perkoperasian dimana bendahara usaha bertanggung jawab dalam pembukuan pada akhir tahun.

6. Bendahara Simpan Pinjam

   Tugas dan Wewenang Bendahara Simpan Pinjam adalah; Mengatur keuangan dalam pemberian pinjaman dan penyimpanan anggota koperasi. Dimana perhitungan pemberian pinjaman ini dilakukan sesuai kemampuan anggota dan perhitungan pinjamannya melalui potongan di seksi kepegawaian PT. PLN (Persero) Cimahi

7. Pegawai dan Staf Koperasi

   Tugas dan Wewenang Pegawai dan Staf Koperasi adalah; Berpartisipasi dalam kegiatan koperasi diantaranya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mendukung permodalan, menjadi pelanggan koperasi yang setia, dan berpartisipasi dalam pengawasan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Cimahi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai Rasio Likuiditas yang berhasil dihimpun oleh Koperasi Karyawan PLN Cimahi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan Rasio Likuiditas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1. Current Ratio

Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan yang dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Berikut dibawah ini analisis rasio likuiditas dengan menggunakan Current Ratio adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

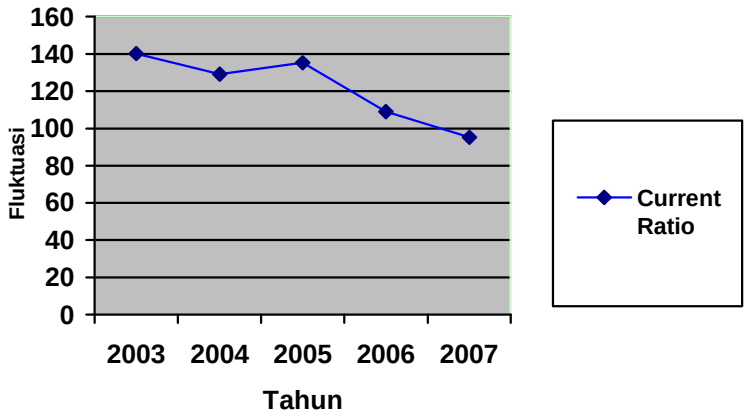
Analisis Rasio Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio

Pada Koperasi PT. PLN Cimahi

Periode Tahun 2003 sampai dengan 2007

Tahun	Rasio Likuiditas	
	Current Ratio	%
2003	140,16	-
2004	129,03	(11,13)
2005	135,26	6,23
2006	108,99	(26,27)
2007	95,06	(13,94)

Sumber : Neraca Koperasi Usaha Kita PT. PLN (data diolah)



Grafik 4.1

Perkembangan Rasio Likuiditas dengan menggunakan Current Ratio

pada Koperasi PT. PLN Cimahi

Tahun 2003 sampai dengan 2007

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh dengan menggunakan *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2003 hasil yang diperoleh sebesar 140.16 %. Hal ini diperoleh dari total aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar perusahaan.
- Pada Tahun 2004, hasil yang dicapai koperasi pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 129,03 %. Hasil ini diperoleh karena total aktiva lancar dan hutang lancar yang terjadi pada koperasi mengalami kenaikan dan fluktuasi yang dicapai sebesar (11,13 %).
- Pada Tahun 2005,hasil yang diperoleh koperasi pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 135.26 %, hal ini dikarenakan naiknya total aktiva

lancar perusahaan mengalami kenaikan yang besar dibanding hutang lancarnya. Fluktuasi yang dicapai sebesar 6.23 %

- Pada Tahun 2006, hasil yang diperoleh koperasi pada tahun ini mengalami penurunan yang tinggi sebesar 108.99 %. Hal ini dikarenakan kenaikan pada aktiva lancar dan hutang lancar koperasi yang tinggi dari tahun sebelumnya. Fluktuasi yang dcapai yaitu sebesar 26.27 %
- Pada Tahun 2007, hasil yang diperoleh koperasi pada tahun ini sebesar 95.06 % kembali mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan menurunnya total aktiva lancar dan hutang lancar pada perusahaan sehingga fluktuasi yang dicapai menjadi yaitu 13.94 %

Dari data yang didapat diatas ditarik kesimpulan bahwahasil yang dicapai dengan menggunakan *Current Ratio* pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Cimahi periode 2003 sampai dengan 2007 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh kenaikan pada total aktiva lancar yang terus menerus meningkat.

2. Quick Ratio

Karena persediaan adalah rekening yang paling lama untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastin nilainya rendah, maka rekening persediaan mungkin dikeluarkan dari perhitungan. Berikut ini perhitungan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan *quick ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

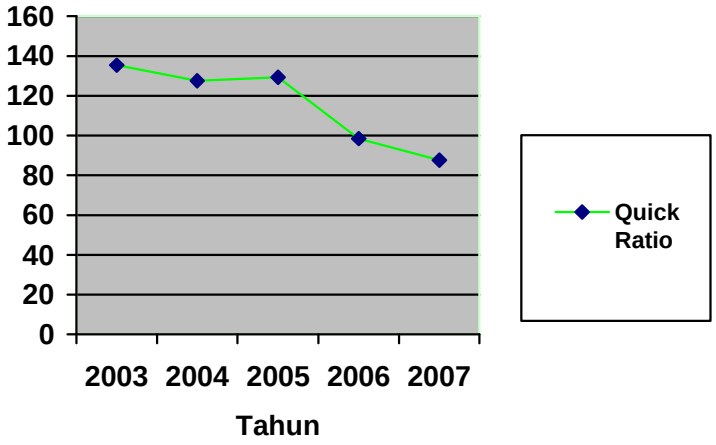
Analisis Rasio Likuiditas dengan menggunakan Quick Ratio

Pada Koperasi PT. PLN Cimahi

Periode Tahun 2003 sampai dengan 2007

Tahun	Rasio Likuiditas	
	Quick Ratio	%
2003	135,33	-
2004	127,42	(7,91)
2005	129,17	1,75
2006	98,36	(30,81)
2007	87,49	(10,87)

Sumber : Neraca Koperasi Usaha Kita PT. PLN (data diolah)



Grafik 4.2

Perkembangan Rasio Likuiditas dengan menggunakan Quick Ratio

pada Koperasi PT. PLN Cimahi

Tahun 2003 sampai dengan 2007

Berdasarkan data yang diperoleh diatas dengan menggunakan quick ratio, maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2003, hasil yang diperoleh koperasi sebesar 135,33 %. Hasil ini diperoleh dari kas koperasi yang ditambahkan dengan piutang kemudian dibagi dengan hutang lancer koperasi.
- Pada tahun 2004, hasil yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 127,42 %, hasil ini diperoleh karena menurunnya kas pada koperasi dan meningkatnya piutang koperasi. Oleh karena itu, fluktuasi yang dicapai sebesar 7,91 %.
- Pada Tahun 2005, hasil yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 129.17 %. Hal ini dikarenakan kas perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi tetapi piutang perusahaan sedikit mengalami kenaikan, dan fluktuasi yang dicapai sebesar 1.75 %
- Pada Tahun 2006, hasil yang diperoleh koperasi sebesar 98.36 % mengalami penurunan yang drastis. Hal ini dikarenakan kas pada perusahaan mengalami penurunan dan piutang perusahaan mengalami kenaikan yang hampir sama dengan hutang lancarnya. Sehingga fluktuasi yang dicapai pada tahun ini sebesar 30.81 %
- Pada Tahun 2007, hasil yang diperoleh koperasi sebesar 87.49 % dan kembali mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan naiknya kas pada perusahaan dan menurunnya piutang perusahaan. Sehingga fluktuasi yang dicapai pada tahun ini sebesar 10.87 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan quick ratio hasil yang dicapai dari tahun 2003 sampai dengan 2007 cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh naik turunnya kas pada koperasi, piutang dan hutang lancar koperasi.

3. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek-efek yang segera harus diluangkan. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

Berikut dibawah ini analisis ratio likuiditas dengan menggunakan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

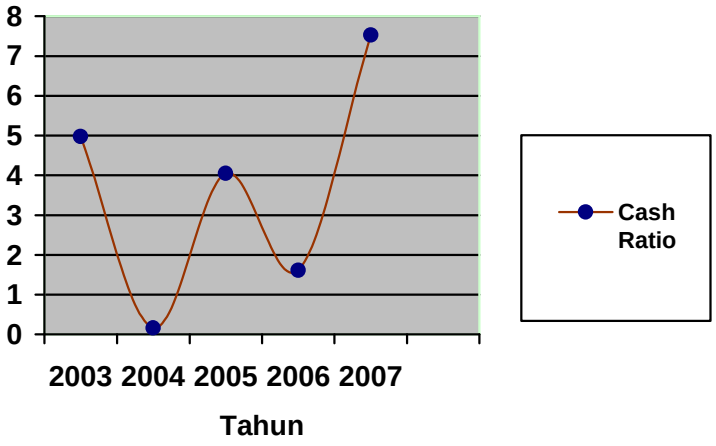
Analisis Rasio Likuiditas dengan menggunakan Cash Ratio

Pada Koperasi PT. PLN Cimahi

Periode Tahun 2003 sampai dengan 2007

Tahun	Rasio Likuiditas	
	Cash Ratio	%
2003	4,98	-
2004	0,16	(4,82)
2005	4,05	3,89
2006	1,61	(2,44)
2007	7,53	5,94

Sumber : Neraca Koperasi Usaha Kita PT. PLN (data diolah)



Grafik 4.2

Perkembangan Rasio Likuiditas dengan menggunakan Quick Ratio

pada Koperasi PT. PLN Cimahi

Tahun 2003 sampai dengan 2007

Hasil yang diperoleh dengan menggunakan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut :

- Pada tahun 2003, hasil yang diperoleh koperasi yaitu sebesar 4.98 %
- Pada Tahun 2004, hasil yang diperoleh koperasi mengalami penurunan sebesar 0.16 % yang disebabkan oleh besarnya hutang lancar dibanding kas yang ada pada perusahaan. Oleh karena itu fluktuasi yang dicapai sebesar 4.82 %.
- Pada Tahun 2005, hasil yang diperoleh koperasi mengalami kenaikan sebesar 4.05 % dikarenakan kas pada perusahaan mengalami kenaikan yang tinggi dari tahun sebelumnya , sehingga fluktuasi yang dicapai sebesar 3.89 %

- Pada Tahun 2006, hasil yang diperoleh koperasi sebesar 1.61 % mengalami penurunan dikarenakan kas pada perusahaan kembali menurun dari tahun sebelumnya, sehingga fluktuasi yang dicapai sebesar 2.44 %
- Pada Tahun 2007, hasil yang diperoleh koperasi sebesar 7.53 % kembali mengalami kenaikan yang besar. Hal ini dikarenakan kas pada perusahaan mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun-tahun sebelumnya dan fluktuasi yang dicapai sebesar 5.92 %

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan perhitungan *Cash Ratio*, hasil yang dicapai koperasi dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 mengalami fluktuasi yang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 hasil yang dicapai mengalami kenaikan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kas pada koperasi mengalami kenaikan yang baik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian ketiga diatas, penulis menarik kesimpulan dari ketiga analisis tersebut. Hasil yang dicapai dengan menggunakan ketiga indikator rasio likuiditas mengalami flkuktuasi dengan kecenderungan menurun setiap tahunnya. Tetapi hal tersebut tidak berdampak buruk bagi koperasi, tetapi memberikan kontribusi yang baik terhadap koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

4.2.2 Kendala-kendala yang Dihadapi Koperasi Berkaitan Dengan Likuiditas pada Koperasi PT. PLN (Persero) Cimahi

Membaiknya kondisi perekonomian nasional yang diiringi dengan meningkatnya usaha simpan pinjam pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Cimahi. Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang karakteristik usahanya mirip dengan bank, memiliki peranan penting bagi masyarakat pada umumnya dan karyawan pada khususnya melalui sistem usaha simpan pinjam berdasarkan hukum dan jasa di bidang keuangan lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Akan tetapi tidak setiap lembaga keuangan non Bank selalu mengalami pertumbuhan yang baik dalam tingkat likuiditasnya, adakalanya kendala-kendala yang terjadi pada koperasi dimana berkaitan dengan likuiditas.

Berikut ini kendala-kendala yang dihadapi oleh koperasi yang berkaitan dengan likuiditas adalah sebagai berikut :

1. Besarnya utang usaha kepada Bank yang bekerja sama dengan koperasi dalam usaha simpan pinjam yang dilakukan Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Cimahi.
2. Minimnya kas simpan pinjam dan kas usaha yang ada pada Koperasi Karyawan PT. PLN (Persero) Cimahi.
3. Besarnya piutang yang terdiri dari pinjaman anggota pegawai, pinjaman anggota pensiun dan pegawai koperasi serta pinjaman lainnya.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan oleh penulis bahwa kendala yang dihadapi koperasi yang berkaitan dengan likuiditas tidak begitu banyak.

Kendala-kendala yang dihadapi hanya diperoleh pada utang usaha dan piutang yang besar serta minimnya kas usaha dan kas simpan pinjam saja. Dimana dalam hal ini dapat mempengaruhi pada Rasio Likuiditas Koperasi.

4.2.3 Upaya-upaya Yang dilakukan Koperasi Berkaitan Dengan Likuiditas Pada Koperasi PT. PLN (Persero) Cimahi

Setiap permasalahan yang dihadapi koperasi selalu ada upaya yang dilakukan koperasi untuk membenahi pertumbuhan koperasi terutama yang berkaitan dengan likuiditas. Hal ini pun dilakukan untuk memajukan usaha simpan pinjam dan likuiditas pada koperasi.

Kendala-kendala yang dihadapi koperasi dijadikan pelajaran untuk kemajuan koperasi di masa mendatang. Oleh karena itu koperasi melakukan upaya penyelamatan untuk perkembangan koperasi yang berkaitan dengan likuiditas perusahaan.

Berikut ini upaya-upaya yang dilakukan koperasi yang berkaitan dengan likuiditas pada koperasi PT. PLN (Persero) Cimahi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi meminimalisasikan utang usaha kepada Bank, agar tidak memberatkan koperasi dalam melakukan pembayaran pinjaman kepada Bank tersebut.
2. Menyimpan simpanan yang lebih banyak pada kas usaha dan kas simpan pinjam. Hal ini dilakukan untuk berjaga-jaga jika anggota memerlukan pinjaman yang mendadak dibutuhkan.

3. Pinjaman pada koperasi untuk anggota diberikan sesuai dengan kemampuan anggotanya dalam membayar pinjaman dan perhitungan pinjamannya atau pelunasannya melalui potongan di seksi kepegawaian PT. PLN (Persero) APJ Cimahi.

Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengurus koperasi sebaiknya memperhatikan arus kegiatan simpan pinjam yang terutama pinjaman anggota dan keampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.